

Analisis Faktor Terhadap Perilaku Wisatawan Muda Dalam Pemilihan Tempat Makan Di Bandara

Rahmania Almira¹, Prabu Wardono², dan Yuni Maharani³

¹ Magister Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung

² Magister Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung

³ Magister Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung

E-mail : almirahmani@gmail.com

ABSTRAK

Bandara merupakan fasilitas yang digunakan oleh wisatawan untuk melakukan perjalanan menggunakan transportasi pesawat. Aktivitas yang dilakukan dalam bandara antara lain keberangkatan, kedatangan, transit dan transfer. Dalam menunggu keberangkatan atau setelah datang di bandara salah satu tempat yang dicari oleh wisatawan yaitu tempat makan. Wisatawan memiliki preferensi terhadap tempat makan ketika di bandara. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana desain tempat makan di bandara mempengaruhi preferensi wisatawan. Metode penelitian ini menggunakan metode exploratory faktor analysis (EFA) dilakukan survei kepada 200 responden secara online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat delapan faktor yang mempengaruhi perilaku wisatawan dalam pemilihan tempat makan antara lain; lingkungan fisik, promosi dan pembayaran, sosial, informasi pelayanan dan pembayaran, jenis makanan, budaya kuliner, kondisi tempat makan, serta pengetahuan makanan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan antara perilaku wisatawan dengan pemilihan tempat makan di bandara.

Kata kunci : Bandara, Tempat Makan, Perilaku Wisatawan, Analisis Faktor

ABSTRACT

Airport is a facility used by tourists to travel using airplane transportation. Activities carried out at the airport include departure, arrival, transit, and transfer. In waiting for departure or after arriving at the airport one of the places sought by tourists is where to eat. Tourists have a preference for places to eat when at the airport. This study aims to identify the extent to which the design of eating places at airports influences tourist preferences. This research method uses exploratory factor analysis (EFA) survey conducted to 200 respondents online. The results showed that eight factors influenced tourist behavior in the choice of eating places, including; physical environment, promotion and payment, social, service and payment information, type of food, culinary culture, dining conditions, and food knowledge. Based on the results of the study it can be concluded that there is a relationship between tourist behavior with the choice of eating places at the airport.

Keywords: Airport, Restaurant, Traveler Behavior, Faktor Analysis

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pariwisata saat ini menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat di perkotaan. Pelaku wisata mulai dari usia muda hingga lanjut usia, para wisatawan melakukan perjalanan seorang diri, teman, serta keluarga. Wisatawan melakukan perjalanan pada musim, dan tujuan yang berbeda-beda. Saat ini seseorang menyempatkan melakukan perjalanan wisata, dengan kepentingan, kebutuhan, serta motivasi yang beragam. Salah satu kegiatan yang selalu dilakukan mulai dari perjalanan wisata hingga saat berada di tempat wisata yaitu kegiatan makan. Moda transportasi yang paling sering dilakukan oleh wisatawan saat ini yaitu pesawat terbang. Bandara merupakan fasilitas moda transportasi yang digunakan wisatawan untuk bepergian keluar kota atau negara. Aktivitas bandara antara lain; keberangkatan, kedatangan, transit dan transfer.

Saat ini fasilitas tempat makan di area konvensional sudah lazim ditemui, tempat makan bukan hanya sebagai area publik untuk kegiatan makan, namun sebagai tempat pertemuan, tempat mengerjakan tugas, hingga tempat rapat. Hal berbeda dengan tempat makan yang berada di bandara. Tempat makan di bandara merupakan fasilitas yang digunakan oleh pengguna bandara baik wisatawan, pengantar wisatawan, hingga staf bandara. Keberadaan tempat makan di bandara dapat menunjang aktivitas wisatawan seperti menunggu keberangkatan, serta ketika wisatawan baru tiba di bandara. Dalam perjalanan wisata menggunakan pesawat waktu yang dimiliki oleh wisatawan untuk berada di bandara beragam, mulai dari wisatawan yang menunggu karena delay hingga wisatawan yang terburu-buru.

Variasi tempat makan di bandara beragam mulai dari menyajikan jenis makanan ringan hingga makanan berat. Saat ini sudah banyak penelitian terkait preferensi tempat makan, dan perilaku wisatawan, namun belum ada penelitian yang memiliki fokus pada pemilihan tempat makan di bandara yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor apa sajakah yang menentukan wisatawan memilih tempat makan di bandara, apakah desain tempat makan konvensional dapat digunakan sebagai desain tempat makan di bandara, serta desain tempat makan yang seperti apa yang dibutuhkan oleh wisatawan.

2. Kajian Teori

Penelitian ini bertolak dari penelitian terdahulu terkait pemilihan tempat makan. Penelitian terdahulu dikehui terdapat tiga belas faktor yang mempengaruhi pemilihan tempat makan, antara lain; waktu yang dimiliki oleh wisatawan, wisatawan yang melakukan perjalanan seorang diri, kepuasan makanan, pemilihan preferensi makanan. kebersihan bangunan, cita rasa makanan, harga yang murah, terdapat banyak pilihan minuman, kualitas dan rasa makanan, kebersihan, lingkungan fisik, kerjasama staf, serta lingkungan yang cocok untuk pertemuan keluarga. Fokus Penelitian terdahulu pada pemilihan makanan dan pemilihan tempat makan di tempat konvensional, belum terfokus pada tempat makan di bandara.

Terdapat empat aspek yang mempengaruhi perilaku wisatawan dalam pemilihan tempat makan, antara lain; pengalaman, kondisi biologis, psikologis, serta lingkungan. Pengalaman yang mempengaruhi perilaku wisatawan yaitu terkait pengalaman terhadap suatu makanan atau tempat makan. Menurut Ciani (2010), pengalaman makan meliputi penilaian pengunjung terhadap pengalaman secara keseluruhan, mulai dengan kualitas makanan dan minuman, pelayanan, hingga atmosfer kafe tersebut. Pengalaman masa lalu wisatawan mempengaruhi pengambilan keputusan pembelian, persepsi wisatawan terhadap tempat makan, pengetahuan terhadap makanan dan tempat makan, serta kebutuhan biologis wisatawan dapat mempengaruhi pemilihan tempat makan. Kondisi biologis wisatawan mempengaruhi pemilihan tempat makan di bandara antara lain; rasa lapar dan haus, serta kondisi kesehatan.

Wisatawan memiliki motivasi dan tujuan yang berbeda dalam melakukan perjalanan. McIntosh, (1977 dan Murphy, 1985); dalam Pitana, (2005) mengemukakan terdapat empat kelompok motivasi wisata, antara lain; Physical or physiological motivation yaitu motivasi yang bersifat fisik, Cultural motivation yaitu keinginan untuk mengetahui budaya, Social or interpersonal motivation yaitu motivasi yang bersifat sosial, serta Fantasy motivation yaitu adanya motivasi di daerah lain seseorang akan bisa lepas dari rutinitas keseharian yang menjemukan dan yang memberikan kepuasan psikologis. Psikologis wisatawan mampu mempengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih tempat makan di bandara, antara lain; kognitif, persepsi, emosi, serta motivasi. Sternberg (2008:2) menjelaskan bahwa psikologi kognitif adalah sebuah bidang studi tentang bagaimana manusia memahami, belajar, mengingat dan berfikir tentang suatu informasi. Sebelum mengambil keputusan untuk memilih tempat makan, wisatawan akan mengingat dan mencari informasi terkait tempat makan tersebut.

Rangkuti,(2009:105) menjelaskan persepsi adalah proses yang digunakan oleh seorang individu untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Dalam pemilihan tempat makan, wisatawan akan menginterpretasikan suatu tempat makan berdasarkan pengalaman masa lalu, serta penglihatannya saat berada di tempat tersebut. Perilaku wisatawan juga dipengaruhi oleh lingkungan, antara lain; lingkungan sosial dan fisik.

Wisatawan tidak hanya melakukan perjalanan seorang diri, namun perjalanan wisata dapat dilakukan secara berkelompok, yang meliputi; teman, pasangan, serta keluarga. Selain lingkungan sosial, terdapat juga lingkungan fisik yang mampu mempengaruhi wisatawan dalam memilih tempat makan. Menurut Moekijat (1995), lingkungan fisik adalah sesuatu yang berada disekitar para pekerja yang meliputi cahaya, warna, udara, suara serta musik yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan.

3. Metode

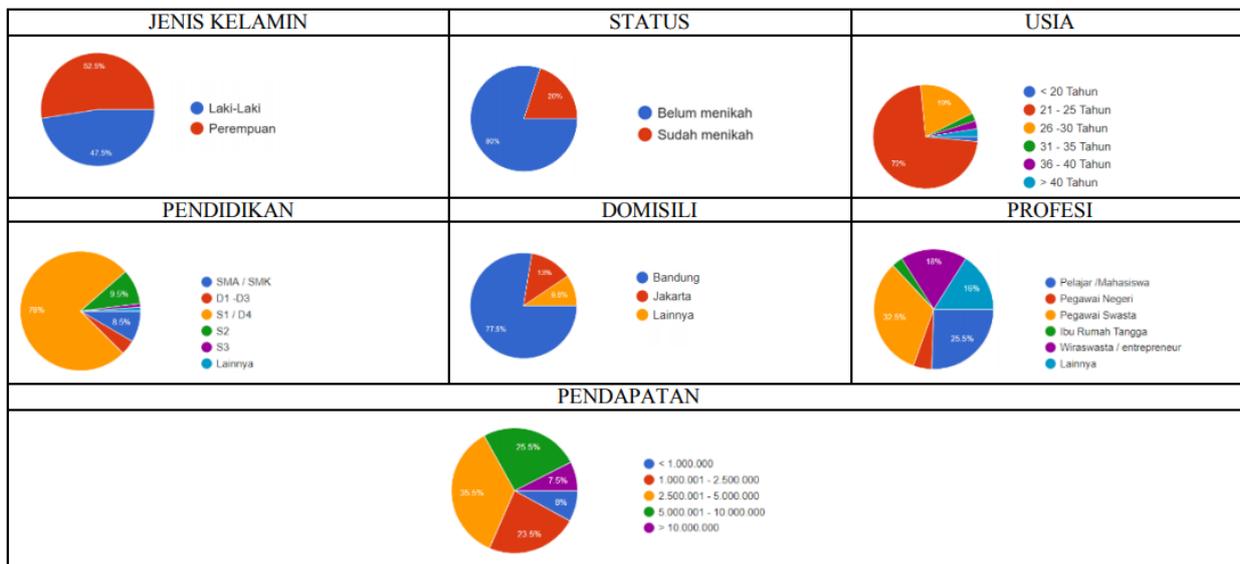
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan EFA (Exploratory Faktor Analysis). Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder, dan data primer. Data sekunder antara lain; kajian pustaka, literatur berdasarkan penelitian terdahulu terkait dengan pemilihan makan, perilaku makan, pemilihan tempat makan, serta perilaku wisatawan. Data primer didapatkan melalui kuesioner.

Kuesioner pada penelitian ini meliputi; informasi demografi, intensitas pengalaman, dan aspek-aspek yang terkait dengan pemilihan tempat makan. Aspek-aspek terkait pemilihan tempat makan di bandara berjumlah 59 pertanyaan, didapatkan melalui hasil rumusan 15 jurnal penelitian sebelumnya. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada 200 responden mulai dari 30 Mei hingga 7 Juni 2019 secara online menggunakan teknik simple random sampling. Alat ukur yang digunakan adalah skala Likert, dengan skala pernyataan antara lain; 1, 2, 3, 4, dan 5.

4. Analisis

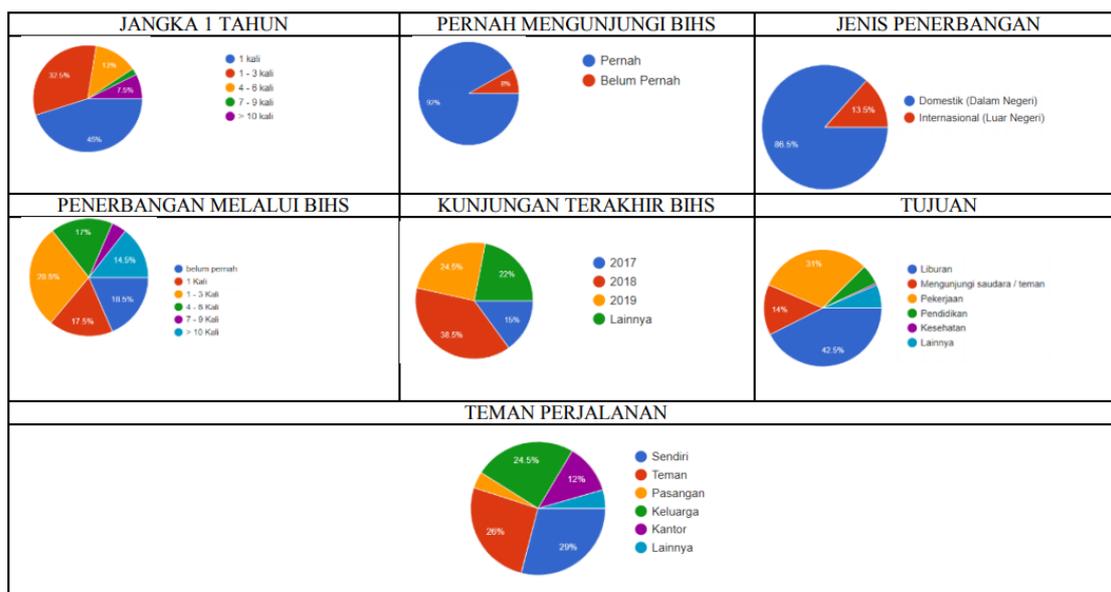
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar secara online diketahui demografi wiastawan sebagai berikut :

Tabel 1. Demografi



Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 72% wisatawan berusia 21-25 tahun. Sebanyak 77.5% wisatawan berdomisili di Kota Bandung sebanyak 32.5% berprofesi sebagai pegawai swasta. Sebanyak 80% wisatawan belum menikah. Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan intensitas serta pengalaman wisatawan menggunakan bandara:

Tabel 2. Intensitas



Berdasarkan intensitas bepergian dalam jangka satu tahun 45% sebanyak 1 kali, serta 86.5% wisatawan melakukan penerbangan domestik. Diketahui sebanyak 42.5% wisatawan memiliki tujuan wisata untuk liburan dengan 29% melakukan perjalanan wisata secara seorang diri. Kuesioner yang telah disebar secara online dilakukan analisis menggunakan perangkat SPSS. Hasil SPSS menunjukkan nilai *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling (KMO)* sebesar 0.831, serta nilai *Barlett Test of Sphericity* sebesar 3205.151. Pada penelitian ini sejumlah 59 pertanyaan dianalisis untuk mengetahui pengelompokan faktor. Sebanyak 28 pertanyaan dari 59 pertanyaan yang dikeluarkan pada tahapan rotasi. Pengeluaran item pertanyaan dilakukan Untuk menghilangkan item dengan dua *factor loading*, terhadap *nilai factor loading* lebih dari satu item. Rotasi dilakukan secara bertahap dengan mengeluarkan satu per satu item yang memiliki nilai *factor loading* lebih dari satu. Setelah tahap pengeluaran item yang memiliki lebih dari satu *factor loading*, terdapat 31 item pertanyaan yang terekstrasi melalui rotasi *varimax* dan terkelompok dalam delapan faktor. Berikut ini tabel rotasi matriks dari 31 item pernyataan yang terkelompok menjadi delapan faktor.

Tabel 3. Rotasi Matrix

<i>Rotated Component Matrix^a</i>								
	Component							
	1	2	3	4	5	6	7	8
UKURAN	0.765							
TABLE SETTING	0.729							
TATA RUANG	0.724							
FASAD	0.711							
KEMUDAHAN	0.681							
DEKORASI	0.633							
KEBERSIHAN	0.631							
POSISI	0.619							
PENAMPILAN	0.581							
STOP KONTAK	0.416							
MURAH		0.779						
JML UANG		0.772						
DISCOUNT		0.759						
PORSI		0.673						
TEMAN			0.909					
KELUARGA			0.898					
REKOMEN			0.706					
CARA PENYAJIAN				0.833				
CARA PELAYANAN				0.773				
CARA MASAK				0.636				
METODE BAYAR				0.485				
SNACK					0.849			
SIAP SAJI					0.723			
RINGAN					0.684			
KAMPUNG HAL						0.781		
INDONESIA						0.688		
AGAMA						0.503		
ANTRIAN							0.791	
RAMAI							0.786	
MAKAN YANG DIKENAL								0.776
VARIASI								0.683

Berdasarkan hasil rotasi diketahui item-item yang terkelompok ke dalam delapan faktor, Faktor-faktor yang sudah dianalisis selanjutnya diberi penamaan sesuai dengan penelitian terdahulu, literatur terkait, serta item yang termasuk dalam faktor tersebut. Berikut ini adalah tabel faktor-faktor hasil analisis yang sudah diberi nama:

Tabel 4. Analisis Faktor

Faktor	Variabel
Lingkungan Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran ruangan cukup leluasa 2. Pengaturan area meja makan 3. Tata ruang yang fungsional 4. Penampilan luar (fasad) menunjukkan daya Tarik 5. Kemudahan memesan makanan atau minuman 6. Dekorasi yang menarik 7. Kebersihan sangat utama 8. Posisi tempat makan yang nyaman 9. Penampilan pramusaji (seragam/pakaian yang dikenakan) 10. Terdapat banyak stop kontak(listrik)
Promosi dan Pembelian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah uang yang harus dikeluarkan 2. Harga yang murah 3. Terdapat promo / potongan harga 4. Jumlah makanan (porsi) yang didapat sesuai dengan jumlah uang yang Saya keluarkan
Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesepakatan teman perjalanan 2. Kesepakatan keluarga 3. Rekomendasi teman / kerabat
Informasi Pelayanan dan Pembayaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara penyajian makanan (pengemasan) 2. Cara memasak 3. Cara dan sistem pelayanan 4. Alternatif metode pembayaran
Jenis Makanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Snack</i> 2. Makanan siap saji 3. Makanan ringan
Budaya Kuliner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makanan khas Indonesia 2. Makanan daerah asal(kampung halaman) 3. Aturan/ batasan agama
Kondisi Tempat Makan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya antrian 2. Ramai pengunjung
Pengetahuan Makanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama makanan dan minuman yang dikenal 2. Variasi makanan dan minuman yang ditawarkan

Berdasarkan tabel diatas, penamaan faktor anara lain; faktor lingkungan fisik, faktor promosi dan pembelian, faktor sosial, faktor informasi pelayanan dan pembayaran, faktor jenis makanan, faktor budaya kuliner, faktor kondisi tempat makan, serta faktor pengetahuan makanan.

5. Pembahasan dan Simpulan

Hasil penelitian ini diketahui pelaku perjalanan wisata didominasi oleh wisatawan muda berusia 21-25 tahun dengan tujuan untuk melakukan liburan, serta perjalanan dilakukan seorang diri. Hasil penelitian menunjukkan wisatawan cenderung memilih makanan yang praktis dan cepat, hal ini diketahui bahwa jenis makanan yang dipilih yaitu; makanan siap saji, makanan ringan, serta snack. Wisatawan juga melibatkan pengetahuan dan pengalaman terhadap pemilihan tempat makan di bandara. Diketahui wisatawan memilih nama makanan yang dikenal, serta variasi makanan dan minuman yang ditawarkan. Wisatawan yang melakukan perjalanan secara berkelompok (bersama teman, keluarga, dan pasangan), dalam memilih tempat makan di bandara akan mempertimbangkan kesepakatan bersama. Dalam penelitian terdahulu diketahui bahwa faktor perilaku wisatawan dalam pemilihan tempat makan dipengaruhi oleh 13 faktor. Dalam penelitian ini ditemukan 8 faktor yang mempengaruhi perilaku wisatawan dalam pemilihan tempat makan di bandara. Faktor tersebut antara lain; faktor lingkungan fisik, faktor promosi dan pembelian, faktor sosial, faktor informasi pelayanan dan pembayaran, faktor jenis makanan, faktor budaya kuliner, faktor kondisi tempat makan, serta faktor pengetahuan makanan. Berdasarkan hasil penelitian, dari delapan faktor yang ditemukan hanya terdapat satu faktor yang relevan dengan penelitian terdahulu, yaitu faktor lingkungan fisik. Faktor lingkungan fisik terdiri dari ukuran ruangan cukup luas, pengaturan area meja makan, tata ruang yang fungsional, penampilan luar (fasad) menunjukkan daya tarik, kemudahan memesan makanan atau minuman, dekorasi yang menarik, kebersihan sangat utama, posisi tempat makan yang nyaman, terdapat banyak stop kontak (listrik). Dalam hal ini, faktor lingkungan fisik memiliki peran terhadap pemilihan tempat makan di bandara, serta dapat menjadi bahan pertimbangan para pengelola dan desainer dalam perancangan bandara dan tempat makan di bandara. Jika dikaitkan dengan tujuan penelitian, penelitian ini dapat dijadikan model untuk memahami perilaku konsumen sebelum desainer menetapkan masalah desain. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan metode riset pengembangan konsep untuk menemukan masalah kebutuhan konsumen terkait pemilihan tempat makan atau restoran, serta referensi bagi akademisi di dalam membuat model analisis yang sama guna mengidentifikasi masalah desain dari segi pengguna ruang interior.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alam, A.B.N., and Nagarathanam, R. A/L., (2013): Faktor-Faktor Yang Dilihat Oleh Pengguna Dalam Memilih Restoran Untuk Makan Di Bandar Baru Bangi, Fakulti Pendidikan Universiti Kebangsaan Malaysia, Bangi.
2. Azim, A., Shah, N.A., Mehmood, Z., Mehmood, S., and Bagram, M.M.M, (2014): Factors Effecting the Customers Selection of Restaurants in Pakistan, International Review of Management and Business Research Vol. 3 Issue.2, June 2014
3. Bitner, Marry. Jo., 1992. Servicescape: The Impact Of Physical Surrounding On Customer and Employees. Journal Of Marketing, 56 (2), 57-71.